



Program Keaksaraan: Wujud Kepedulian Pendidikan Kecamatan Maron Berdayakan Warga Lokal di Kabupaten Probolinggo

Afib Rulyansah^{1*}, Rizqi Putri Nourma Budiarti², Andini Hardiningrum³, Rachma Rizqina Mardhotillah⁴, Yusril Izza Nurfaiza¹

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

Probolinggo Regency, East Java, belongs to an area known as "Maron District". The community's issues stem from the fact that its members are, on the whole, poorly educated, illiterate, and financially deprived. Parents who do not have even the most basic literacy skills (Calistung) cannot educate their children or inspire them to learn. Very few of the school-age population have grown beyond the primary school level. The key to solving this problem is to emphasize the value of education. This event serves as a platform from which educational activities directed towards community improvement can be promoted. Society as a whole must recognize the value of education and do what it can to encourage children to attend classes. Tools to achieve goals Mixing into the community and using persuasion and collaboration are two examples. The implementation of activities includes educational counseling, counseling in Calistung, procurement of reading gardens, showing educational videos, and giving quizzes. A good social response to the educational value was given by the event. Analysis of the survey that has been conducted shows that some respondents support the implementation of Community Service Program and values education, especially for school-age children who plan to continue their education.

Keywords: education, illiteracy, and literacy.

Abstrak: Kabupaten Probolinggo Jawa Timur termasuk wilayah yang dikenal sebagai "Kecamatan Maron". Isu-isu masyarakat berasal dari fakta bahwa anggotanya, secara keseluruhan, berpendidikan rendah, buta huruf, dan kekurangan keuangan. Orang tua yang tidak memiliki kemampuan literasi yang paling dasar sekalipun (Calistung) tidak dapat mendidik anak-anak mereka atau menginspirasi mereka untuk belajar. Sangat sedikit dari populasi usia sekolah yang telah berkembang melampaui tingkat sekolah dasar. Kunci untuk memecahkan masalah ini adalah dengan menekankan nilai pendidikan. Acara ini berfungsi sebagai platform dari mana kegiatan pendidikan diarahkan perbaikan masyarakat dapat dipromosikan. Masyarakat secara keseluruhan harus menyadari nilai pendidikan dan melakukan apa yang bisa dilakukan untuk mendorong anak-anak menghadiri kelas. Alat untuk mencapai tujuan Mencampur ke dalam komunitas dan menggunakan persuasi dan kolaborasi adalah dua contoh. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan pendidikan, penyuluhan di Calistung, pengadaan taman bacaan, penayangan video pendidikan, dan pemberian kuis. Respons sosial yang baik terhadap nilai pendidikan diberikan oleh acara tersebut. Analisis terhadap survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian responden mendukung pelaksanaan KKN PPM dan pendidikan nilai, khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang berencana untuk melanjutkan pendidikan.

Kata kunci: pendidikan, buta aksara, dan literasi.

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Penguatan otonomi daerah dari bawah ke atas di masyarakat desa difasilitasi dengan pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri. Tuntutan pendidikan masyarakat pedesaan memiliki konsekuensi yang luas bagi banyak aspek kehidupan pedesaan, tidak terkecuali ekonomi

(Kamaluddin & Suparno, 2021; Yanuarsari et al., 2021) Sebagian besar penduduk Kecamatan Maron yang merupakan penduduk asli Kabupaten Probolinggo memiliki status sosial ekonomi rendah dan tingkat pendidikan yang rendah (D. F. Utami, 2022). Meskipun pertanian menyumbang sebagian besar pendapatan penduduk, sebagian besar penduduk juga tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencari pekerjaan yang menguntungkan, termasuk kemampuan membaca, menulis, atau berhitung sederhana (Calistung) (Agussani, 2019; Ahmadi & Ibda, 2019; Rosadi, 2017).

Kegagalan masyarakat untuk mengapresiasi arti penting pendidikan berdampak negatif bagi generasi muda tanah air (Guntoro, 2019; Muslich, 2022). Siswa tidak secara teratur masuk ke sekolah hampir sepanjang hari. Saat diinterogasi, mereka mengaku membantu orang tuanya bertani saat masih sekolah. Keturunan mereka cenderung tidak memprioritaskan akademisi dan lebih cenderung mengejar pekerjaan. Berdasarkan perbincangan dengan sejumlah jajarannya perangkat kecamatan di Kecamatan Maron, masih banyak anak usia sekolah yang belum mengikuti kurikulum SD (Rulyansah & Wardana, 2020). Untuk membuat orang tua ikut serta dalam menyekolahkan anak-anak mereka, penting untuk membantu mereka melihat nilai pendidikan (Agustin et al., 2021; Noya, 2021; Nuha et al., 2021). Membaca dan menulis adalah keterampilan hidup yang penting, dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendorong dan menginspirasi anak-anak mereka untuk mengabdikan diri mereka untuk mempelajarinya (Abidin et al., 2021; Faradiba et al., 2022).

Tujuan dari acara ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai pendidikan dan menginspirasi orang tua untuk mengirim anak-anak mereka ke kelas. Bersamaan dengan upaya ini, penduduk setempat diberikan alat yang dibutuhkan untuk membangun budaya belajar yang benar-benar dirasakan dan dialami setiap hari. Indikator keberhasilannya antara lain populasi yang mengakui nilai pendidikan, komunitas yang fasih berbahasa Calistung, dan peningkatan kehadiran dan motivasi anak di sekolah. Hasil tidak langsung, termasuk standar hidup yang lebih tinggi, dimungkinkan melalui program jangka panjang seperti pemberdayaan masyarakat, yang berfokus pada isu-isu seperti pergeseran paradigma dan mengubah perspektif masyarakat tentang nilai pendidikan. Mempekerjakan mereka ketika mereka telah selesai sekolah dan mulai bekerja dan mendapatkan upah yang layak sesuai dengan bidang studi mereka, maka dan hanya kemudian upaya ini akan benar-benar membuahkan hasil (Rulyansah et al., 2017).

BAHAN DAN METODE

Melalui interaksi pribadi dan mengajari mereka tentang pendidikan dan Calistung pada khususnya, kami berharap dapat membujuk dan bekerja sama dengan mereka. Kelompok - kelompok terpisah dibentuk untuk menyelidiki anak-anak dan orang dewasa di lingkungan itu. Jumlah anak asuh menentukan bagaimana siswa dibagi. Dengan memecah menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, anggota komunitas didorong untuk berkolaborasi dan saling membantu dalam upaya untuk lebih menyerap informasi yang dibagikan kepada mereka (Nofianti, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019).

Metode yang didasarkan pada persuasi dan gotong royong dilaksanakan dengan keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat dan pemberian dukungan dalam bentuk pemahaman pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Calistung (Prasetiya & Cholily, 2021; Rulyansah & Hayukasari, 2018). Kelompok-kelompok terpisah dibentuk untuk menyelidiki anak-anak dan orang dewasa di lingkungan itu. Untuk memfasilitasi pertumbuhan sebanyak mungkin orang, kelas dibagi menjadi himpunan bagian siswa yang lebih kecil. Dengan memecah menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, anggota komunitas didorong untuk berkolaborasi dan saling membantu dalam upaya untuk lebih menyerap informasi yang dibagikan kepada mereka. Belajar melalui andragogi membutuhkan apresiasi yang mendalam terhadap keragaman pengalaman manusia dan kesadaran akan banyak cara di mana orang belajar dan tumbuh (Musyadad et al., 2022; Nurhasanah, 2021).

Pelajaran yang diajarkan oleh Calistung sebagian besar berfokus pada bagaimana mereka dapat digunakan dalam kehidupan nyata, terutama dalam profesi perdagangan pilihan mereka. Orang dewasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Orang dewasa dengan pendekatan yang berpusat pada masalah memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan—sarana untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari (Arono et al., 2022; Pardosi & Kuntarto, 2021).

Tidak diragukan lagi, tantangan yang ada membutuhkan proses dan upaya yang konkrit, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Tujuan dari program yang dilaksanakan adalah untuk mendorong penduduk setempat untuk mengambil bagian dalam inisiatif pendidikan dengan menyediakan layanan seperti konseling pendidikan, pengajaran Calistung, ruang kelas luar ruangan, dan taman bacaan anak-anak. Kemampuan membaca, menulis, dan matematika dasar diharapkan akan meningkat sebagai hasil dari latihan ini. Masyarakat secara keseluruhan harus memiliki apresiasi terhadap sekolah dan mendorong anak-anaknya untuk belajar. Diyakini bahwa kesempatan pendidikan yang tersedia bagi penduduk Kecamatan Maron pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan taraf hidup mereka (Hidayat & Rahmi, 2021; Rulyansah, 2022; Sinaga, 2022).

Setelah acara selesai, langkah-langkah pemberdayaan berkelanjutan dilakukan, termasuk pemantauan kesejahteraan sosial dan promosi motivasi akademik pada anak-anak. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) bersama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surabaya menanggung beban berat sebagai pimpinan akademik tim pelaksanaan (Rulyansah et al., 2022).

Persediaan Dan Persiapan

Tim menyelesaikan pra-implementasi yang dibagi menjadi 3 (tiga) tahap:

a. Tahap Pertama: Observasi dan Analisis Lapangan

Wawancara dan pertemuan dengan kepala desa membantu mencapai hal ini dan observasi di lingkungan masyarakat

b. Tahap kedua : Program dan acara yang direncanakan

Termasuk otoritas lokal untuk mendapatkan konsensus dan memastikan semuanya berjalan lancar.

c. Tahap ketiga: mempublikasikan inisiatif kepada anggota masyarakat

Tujuannya adalah untuk memberikan ide dasar kepada pembaca tentang apa yang akan terjadi selama Kegiatan

Penting untuk merencanakan ke depan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa aktivitas Anda berjalan lancar dan Anda mencapai hasil yang diinginkan. Persiapan ditunjukkan melalui pemberian nasihat kepada siswa tentang metode pembelajaran novel Calistung, pembelajaran kontekstual melalui penggunaan alam terbuka, dan kegiatan pembekalan yang berkaitan dengan konten pada metode pembelajaran orang dewasa.

Penerapan

Perhatian aktivitas terfokus pada tujuan implementasinya pada fase ini. Prosedur yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut digambarkan pada Gambar 1. Menurut prinsip utama program, siswa dituntut untuk tampil pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Jumlah tugas yang diberikan kepada mahasiswa selama dua bulan diukur dalam Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM). Diharapkan setiap siswa akan membuat buku harian selama pelaksanaan kegiatan. Tabel 1 menunjukkan perkiraan beban kerja untuk setiap siswa.

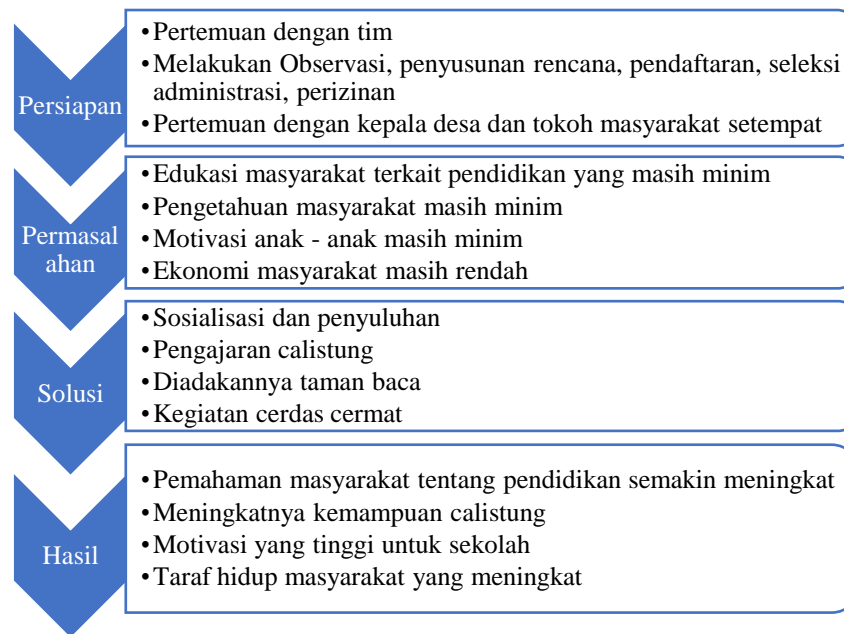


Figure 1 Troubleshooting Steps

Menurut prinsip utama program, siswa dituntut untuk tampil pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Jumlah tugas yang diberikan kepada mahasiswa selama dua bulan diukur dalam Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM). Diharapkan setiap siswa akan membuat buku harian selama pelaksanaan kegiatan. Tabel 1 menunjukkan perkiraan beban kerja untuk setiap siswa.

Tabel 1 Perkiraan Beban Kerja Siswa Rata-Rata

No	Beban Kerja Siswa	Program	Volume	Keterangan
1	Sekolah formal sebagai konstruksi sosial	a. Statistik ukuran populasi, dengan penekanan pada buta huruf.	8	
		b. Mengedukasi masyarakat, terutama kaum muda, tentang pentingnya mereka bersekolah	32	
2	Pelajaran yang diajarkan oleh Calistung ke lingkungan	a. Membantu yang kurang mampu secara ekonomi belajar membaca dan menulis Calistung	100	
3	Pendidikan untuk anak usia sekolah pada dasarnya bersifat kontekstual	a. Instruksi dalam konteks dalam berbagai bidang topik untuk anak-anak	56	
		b. Menciptakan lanskap di mana orang dapat membaca	8	
		c. Merencanakan acara edukatif untuk anak-anak	100	
		Jumlah JKEM	304	26
		Total Volume Kegiatan (n x JKEM)	7904	Mahasiswa

TIM memutuskan untuk mengambil peluncuran ini dengan serius, sehingga mereka mengatur hubungan yang kuat dan kolaborasi yang efektif dengan entitas publik, non-publik, dan swasta. Bekerja keras untuk memberi informasi kepada orang-orang tentang pilihan bantuan pendidikan dan saluran pertukaran informasi yang andal di antara staf pengajar. Selain itu, para dosen yang berpartisipasi adalah individu yang berkualifikasi tinggi dengan pengalaman dan kredensial yang relevan dari FKIP UNUSA.

Evaluasi

Di akhir tahap implementasi, dilakukan evaluasi dengan mengirimkan kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat. Seluruh penduduk Kecamatan Maron diikutsertakan

dalam survei ini. Empat puluh satu peserta memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam sampel untuk kuesioner ini. Tabel 2 menampilkan kisi kuesioner.

Tabel 2 Nilai Pendidikan yang Dinilai Masyarakat Diukur dengan Kuesioner

No	Indikator	Nomor Butir	Pernyataan	Penilaian
1	Pentingnya pendidikan	+S1 +S2 +S3 +S4 +S5	a. Pendidikan formal sangat penting bagi anak-anak b. Pendidikan adalah satu-satunya cara paling ampuh untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. c. Pendidikan bagi orang tua sangatlah penting. d. Sekolah dapat membantu membentuk karakter anak e. Saya sering mendorong anak-anak untuk menghadiri kelas.	TS : Tidak Setuju KS : Kurang Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
2	Kecukupan sumber daya di sekolah	+S6 -S7 -S8	a. Gedung sekolah dalam kondisi yang cukup baik untuk menjadi tuan rumah kelas b. Warga Kecamatan Maron memiliki pemahaman yang tepat tentang nilai pendidikan formal c. Jumlah guru yang memenuhi syarat untuk mengajar siswa cukup memadai.	
3	Pembelajaran	+S9 +S10 -S11	a. Anak-anak yang bersekolah memilikinya lebih baik daripada anak-anak yang tidak bersekolah b. Orang tua menyadari betapa pentingnya menyekolahkan anak-anak mereka c. Keaksaraan saja sudah cukup untuk mengamankan pekerjaan yang terhormat.	

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengukur opini publik tentang nilai pendidikan. Untuk menganalisis survei, Pemodelan Rasch digunakan. Winstep digunakan untuk melakukan metode analisis Rasch. Sampai saat ini, tidak ada metode analitik lain yang mampu menandingi ketepatan hasil yang dihasilkan oleh pemodelan Rasch (Tarigan et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Maron adalah lokasi aksi. Inisiatif yang diambil untuk mendukung inisiatif literasi menekankan nilai pendidikan yang baik. Partisipasi bisa dalam bentuk apa saja, mulai dari mengumpulkan statistik hingga mendirikan taman bacaan hingga memberikan bimbingan belajar hingga mengajar di sekolah hingga sekadar mengamati film dokumenter pendidikan.

Pengumpulan informasi dari masyarakat lokal di Kabupaten Maron digambarkan pada Gambar 2. Tujuan utama dari sensus ini adalah untuk mengetahui jumlah penduduk saat ini dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang literasi dan keterampilan Calistung masyarakat.



Figure 2 Occupancy Data

Data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk melakukan kegiatan perikanan dan pertanian. Juga, kebanyakan orang tidak pandai Calistung. Setelah mengumpulkan informasi ini, banyak inisiatif penting dilaksanakan, banyak di antaranya memiliki fokus pendidikan. Seperti dapat dilihat pada Gambar 3, langkah selanjutnya adalah mempublikasikan instruksi ke seluruh lingkungan.

Anggota masyarakat dan anak-anak dipertemukan di balai desa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi pendidikan. Anak-anak muda dan penduduk setempat sama-sama menyukai berbagai hal dan bergabung dengan penuh semangat. Empat puluh tiga orang berpartisipasi dalam acara pembangunan komunitas ini. Keingintahuan dan minat mereka untuk belajar tentang pendekatan yang berbeda untuk sekolah sangat terasa. Mereka memiliki dorongan untuk mendaftarkan anak-anak mereka dalam program pendidikan yang lebih ketat. Setiap peristiwa penting juga menghadirkan peluang untuk interaksi sosial. Siswa diberikan alat tulis gratis dan mengikuti kegiatan sosialisasi pendidikan. Latihan ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk mengambil peran lebih aktif dalam pendidikan mereka.



Figure 3 Socializing



Figure 4 Teaching Literacy to Children at Command Posts and in the Outdoors

Gambar 4 menggambarkan tindakan selanjutnya yang dilakukan yaitu meningkatkan literasi di kalangan warga Kecamatan Maron. Calistung harus menjadi bagian dari kurikulum keaksaraan dasar setiap anak. Anak-anak diajar setiap hari sepulang sekolah, di tengah pos Kegiatan. Siswa lebih terlibat dalam pendidikan mereka ketika mereka diajar di luar kelas. Memotivasi dan mendidik anak-anak di luar kelas dapat memiliki efek positif (Hartanti & Kurniawan, 2022; Pertiwi et al., 2021). Badan mahasiswa secara keseluruhan menampilkan semangat akademis yang sehat. Memotivasi dan mendidik murid di luar pengaturan kelas tradisional.

Gambar 5 menggambarkan suasana kelas tradisional di SDN Gerongan di Kabupaten Maron, di mana 20 siswa terdaftar. Senin sampai Jumat, dari 08.00 sampai jam 12.00 WIB, adalah waktu khas untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu menutupi kekurangan guru sekaligus melayani masyarakat secara keseluruhan. Sebagai hasil dari latihan rutin ini, instruktur diberikan keuntungan dalam menyajikan materi.



Figure 5 The team conducts teaching at SDN Gerongan

Siswa menerapkan pembelajaran kreatif di kelas dengan memanfaatkan berbagai alat pembelajaran untuk meningkatkan literasi ilmiah dan rasa ingin tahu rekan-rekan mereka. Siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media pendidikan mutakhir dalam studi mereka (Banila et al., 2021; Siagian, 2021). Jika guru memberikan siswa dengan materi yang menarik dan baru, semakin banyak dari mereka akan berharap untuk datang ke kelas (Wijaya & Hermita, 2021). Ketika sekolah memiliki sedikit sumber daya, mereka dapat memenuhi apa yang mereka miliki, misalnya dengan mengadopsi alat bantu belajar sederhana yang dapat ditemukan di lingkungan (Laila, 2021; Subakti et al., 2021). Untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami konsep yang disajikan di kelas, alat bantu pengajaran dasar dibangun menggunakan bahan umum yang tersedia (Aulia et al., 2022; Haris, 2021).



Figure 6 Installation of Papers containing Students' Goals and Work in the Dream Tree

Seperti terlihat pada Gambar, film pendidikan juga diputar sebagai bagian dari kurikulum program secara keseluruhan. SDN Gerongan menjadi lokasi aksi. Kegiatan Anak-anak Distrik Maron mengikuti masing-masing. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menginspirasi para siswa untuk menghargai pendidikan dan melanjutkan pencarian mereka sendiri untuk belajar. Acara ini berjalan dengan sukses karena lokasinya dan audiens yang dituju sangat tepat, dan diterima dengan baik oleh mahasiswa dan fakultas sekolah.

Tim juga menerapkan taman baca, seperti yang digambarkan pada Gambar 8, sebagai bagian dari inisiatif pendidikan mereka. Buku-buku dan buku teks yang membentuk taman baca adalah tambahan yang bagus untuk area ini. Setiap aspek taman baca ini, mulai dari desain ruang belajar hingga pemasangan rak buku, diselesaikan dengan bantuan masyarakat setempat. Upaya koordinasi dengan SDN Gerongan, sekolah setempat, sangat penting dalam mendirikan taman baca masyarakat. Dengan bantuan pihak sekolah, diharapkan taman baca ini akan tetap eksis lama setelah KKN-PPM diberlakukan.



Figure 7 Educational Film Screening



Figure 8 Provision of a Reading Garden

Anak-anak Kecamatan Maron terinspirasi untuk belajar berkat tersedianya taman bacaan. Awak KKN-PPM selalu dapat mengandalkan audiens yang bekerja keras dan berdedikasi di taman baca. Anak-anak yang memiliki akses ke taman bacaan lebih cenderung menganggap serius pendidikan mereka dan pergi ke sana setiap hari. Salah satu cara yang paling efisien dan berguna untuk membentuk keterampilan dan karakter, serta mengajar anak-anak untuk belajar sendiri, adalah melalui jadwal belajar harian yang konsisten (Hamsyahri, 2021; Winoto, 2022).

Menyediakan taman baca adalah salah satu cara untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak tentang buku dan menginspirasi mereka untuk lebih berinisiatif dalam pendidikan mereka (Suhartono & Hafidhoh, 2022). Memiliki taman baca umum yang tersedia dapat membantu mempromosikan membaca sebagai norma budaya. Pemerintah daerah harus berperan dalam pendirian taman bacaan bersama dengan sejumlah pemangku kepentingan lainnya, untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dan pemeliharaan program. SDN Gerongan. Dengan bantuan sekolah setempat, diharapkan taman bacaan yang ada di Kecamatan Maron dapat dimanfaatkan tidak hanya pada saat pelaksanaan KKN PPM, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat sekitar khususnya anak-anak dalam jangka panjang (Afton Hilmy, 2022; Saragih et al., 2022; S. Utami et al., 2022).

Untuk mengukur keberhasilan penyampaian kegiatan KKN PPM kepada anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Maron, diadakan kuis untuk menguji pengetahuan mereka. Berlangsung pada tanggal 9 Agustus 2021, acara berlangsung di SDN Gerongan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Delapan belas orang ambil bagian (delapan belas). Biasanya, ini terjadi antara jam 09:00 dan 13:00 WIB dengan total empat jam.

Ada beberapa hal, termasuk dorongan orang tua, yang dapat membantu anak-anak bersemangat sekolah dan belajar. Orang tua memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan akademis anak-anak mereka dan kesiapan untuk kursus lebih lanjut. Masyarakat yang baik memiliki sikap terhadap pendidikan yang kondusif untuk meningkatkan standar hidup mereka. Keterampilan Calistung cukup untuk mengamankan pekerjaan. Sulit untuk setuju dengan pernyataan ini karena tenaga pendidik di Kabupaten Maron tidak memiliki sumber daya yang memadai, memaksa masyarakat

untuk menghadapi kenyataan bahwa tidak ada cukup guru untuk berkeliling. Penduduk setempat sadar bahwa bakat Calistung saja tidak akan memberinya karir yang baik, dia harus memperoleh pengetahuan dan pelatihan yang bisa dia peroleh di sekolah juga (Simanullang, 2022). Sebagian besar masyarakat sadar bahwa sarana pendidikan di desa ini masih kekurangan dana dan materi. Keterbatasan sarana Dengan alokasi dana yang tepat, pendidikan di Kabupaten Maron dapat dilaksanakan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Wawasan yang diperoleh selama implementasi menunjukkan dukungan luas untuk banyak inisiatif pendidikan. Dengan meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan, inisiatif ini dapat membantu orang tua menginspirasi anak-anak mereka untuk mengejar gelar yang lebih tinggi. Mendampingi aksi ini adalah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membangun budaya belajar yang benar-benar dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan, khususnya bagi anak-anaknya, sangat dipengaruhi oleh program pendidikan yang dilaksanakan selama acara berlangsung. Aparat pemerintah di Kabupaten Probolinggo harus terus menjaga hal ini agar lebih banyak lagi masyarakat di kabupaten ini yang mengetahui manfaatnya dan menyadari nilai pendidikan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afton Hilmy, M. N. (2022). *Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu-Ippnu) Dalam Kegiatan Gerakan Taman Literasi Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Tanggul Di Masa Pandemi Tahun 2021*. UIN KHAS JEMBER.
- Agussani, A. (2019). Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Agustin, N. W., Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 33–44.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., & Syahrman, S. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 144–161.

- Aulia, S., Salsabila, S., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Objek Wisata Dan Pantai. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(2), 27–33.
- Banila, L., Lestari, H., & Siskandar, R. (2021). Penerapan blended learning dengan pendekatan STEM untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran biologi di masa pandemi covid-19. *Journal of Biology Learning*, 3(1), 25–33.
- Faradiba, Y., Jahja, Y., & Khasanah, A. (2022). Strategi Pengelolaan Sekolah di Taman Kanak-Kanak Melalui Realitas Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 327–343.
- Guntoro, M. (2019). Menanamkan Semangat Nasionalisme & Patriotisme Pada Generasi Muda Di Tengah Pluralisme. *Cendekia Jaya*, 1(2), 1–9.
- Hamsyahri, M. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikram Kelurahan Terjun Medan Marelau. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora*, 2(02), 30.
- Haris, I. (2021). *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Matematika*.
- Hartanti, D., & Kurniawan, M. (2022). Buku Literasi Augmented Reality sebagai Media Pendukung Pembelajaran Aspek Keaksaraan AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3100–3110.
- Hidayat, M. A., & Rahmi, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendampingan Belajar Matematika Anak di Desa Batu Malenggang Kabuapten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58–65.
- Kamaluddin, K., & Suparno, A. (2021). Dampak Globalisasi Media Televisi di Lingkungan Pedesaan. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 62–75.
- Laila, D. (2021). Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 7–12.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Noya, A. (2021). *Pendidikan Papa Mama*. Penerbit Adab.
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli sosial pada film animasi Nussa dan Rara. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 17–23.
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151.
- Pardosi, A. S., & Kuntarto, N. M. (2021). *Menjadi Guru BIPA Kreatif? Siapa Takut!* Yayasan Kampung Bahasa Bloombank.

- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Rosadi, A. (2017). Dampak pendidikan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kualitas hidup sosial ekonomi di Desa Parado Wane Kecamatan Parado Kabupaten Bima. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 130–159.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas Ii Semester Ganjil Di Sdn Ambulu I Sumberasih–Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245.
- Saragih, C. A., Nainggolan, F., Zebua, R. A., Siringo-ringo, V. A., Suvena, K., & Wahyuni, A. L. (2022). Rambutan Reading House: As A Solution Character And Moral Development For Children In The Bandar Selamat Area, Medan Tembung District, Medan City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 260–270.
- Siagian, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar. *Journal of Applied Technology and Informatics Indonesia*, 1(2), 49–53.
- Simanullang, P. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Budaya Batak (Karakter dan Kecerdasan Siswa)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sinaga, D. (2022). *Mengelola perpustakaan sekolah*. Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama.
- Subakti, H., Watulingas, K. H., Haruna, N. H., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Fauzi, A., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Chamidah, D., & Saputro, A. N. C. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Suhartono, S., & Hafidhoh, N. (2022). Menumbuhkan Minat Baca Anak: Pendampingan Pendirian Taman Baca di Madin An-Nur Desa Kedungrejo Tanjunganom Nganjuk. *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–52.

- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 92–96.
- Utami, D. F. (2022). *Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman Self Love kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo*. UIN KHAS Jember.
- Utami, S., Anwar, F. K., Ma'ruf, F. A., Arifin, M., Fitriani, H., Arbiraya, M. H., & Hidayati, S. N. (2022). Program Bina Baca untuk Menumbuhkan Generasi Literasi Bersama Taman Baca Ilalang Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 52–57.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wijaya, T. T., & Hermita, N. (2021). *What is TPMK? The Best Way to Become The Best Math Teacher*. AE publishing.
- Winoto, Y. (2022). Workshop Pembuatan Profil Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kabupaten Bandung. *Jurnal Berdaya*, 2(1).
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317.